

Pelatihan Membuat Keputusan Bagi Siswa SMA Sinar Buana

¹⁾Agustinus Tanggu Daga*, ²⁾Apolonia Tini Wolla, ³⁾Dominika Tamo Ina

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula, Sumba Barat Daya, Indonesia

^{2,3)}Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Katolik Weetebula, Sumba Barat Daya, Indonesia

Email Corresponding: agus_daga@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Keputusan
Siswa SMA
Sinar Buana
Discernment
Seminari

Pengambilan keputusan yang tepat merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, karena pilihan yang diambil dapat memengaruhi kualitas hidup di masa mendatang. Siswa SMA sering kali menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan penting karena kurangnya pemahaman tentang proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu siswa SMA Sinar Buana dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan dan tujuan hidup mereka. Keputusan yang dihasilkan dari pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat komitmen siswa terhadap langkah pendidikan selanjutnya. Pelatihan ini diikuti oleh 23 siswa kelas XI dan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama 3 hari. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang mencakup teknik-teknik intelligence, design, choice, dan implementation. Hasil survei menunjukkan 95% peserta merasa puas dan relevan, 93% menganggap kegiatan sangat bermanfaat, dan 96% merasa pelatihan membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 67,52, sementara rata-rata nilai post-test mencapai 73,10. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik berkat dukungan tim pelatih, partisipasi aktif peserta, dan fasilitas yang memadai. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kegiatan pengabdian dengan metode pelatihan ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas IX dalam membuat keputusan penting dalam hidup mereka. Disarankan agar teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam pelatihan ini dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan penting oleh siswa SMA.

ABSTRACT

Keywords:
Decision
High School Students
Sinar Buana
Discernment
Seminary

The ability to make sound decisions is a crucial aspect of human life, as the choices made can significantly affect the quality of life in the future. High school students often struggle to make important decisions due to a lack of understanding of the decision-making process. Therefore, the objective of this training is to assist Sinar Buana high school students in making appropriate decisions regarding their future and life goals. The decisions generated from this training are expected to strengthen students' commitment to their subsequent educational paths. This training involved 23 students from the 11th grade and consisted of preparation, implementation, and evaluation phases over three days. This community service activity employs a training method that includes techniques such as intelligence, design, choice, and implementation. Survey results indicated that 95% of participants felt satisfied and found the training relevant, 93% considered the activities highly beneficial, and 96% felt the training was very helpful in decision-making. The test results indicate that the average pre-test score is 67.52, while the average post-test score is 73.10. The training was successfully conducted thanks to the support of the coaching team, active participation from the participants, and adequate facilities. The conclusion that can be drawn is that this community service activity using the training method has proven effective in enhancing the understanding and skills of ninth-grade students in making important decisions in their lives. It is recommended that the decision-making techniques used in this training can be applied in the process of making important decisions by high school students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Manusia dihadapkan pada berbagai pilihan dan harus membuat keputusan sepanjang hidupnya, sehingga sering disebut makhluk pengambil keputusan. Proses ini melibatkan penilaian dan pemilihan opsi setelah mempertimbangkan alternatif yang ada (Haudi, 2021). Pengambilan keputusan adalah proses penilaian dan pemilihan opsi yang penting untuk menentukan tindakan. Pengambilan keputusan dapat memiliki dampak yang signifikan bagi individu (Siebert et al., 2020). Keputusan yang benar dapat mengatasi masalah, sementara keputusan yang salah dapat menyebabkan berbagai komplikasi masalah (Febriansah & Meiliza, 2020) sehingga individu harus bertanggung jawab atas pilihan mereka (Dostanić et al., 2021). Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus didasarkan pada kesadaran, kebebasan, dan kedewasaan agar dapat mencapai ketenangan dan kebahagiaan (Shaikh & O'Connor, 2020) meskipun prosesnya bisa mudah atau sulit dan mempengaruhi kehidupan serta karir seseorang (Sukatini et al., 2022).

SMA Sinar Buana adalah lembaga pendidikan Katolik untuk tingkat menengah. Setelah menyelesaikan Pendidikan menengah mereka akan melanjutkan ke Fakultas atau Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (Njo, 2020). Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi dan memenuhi syarat selanjutnya mereka dapat ditahbiskan sebagai imam untuk merayakan sakramen dalam agama Katolik (Welan et al., 2023). Pendidikan di seminari juga membimbing siswa memilih jalur menjadi imam atau biarawan. Pengambilan keputusan dan penentuan pilihan umumnya dilakukan di kelas XI, dimulai dengan kegiatan *discernment*. Siswa harus memutuskan apakah ingin mengikuti panggilan hidup sebagai imam atau biarawan, yang harus diambil secara bebas dan penuh kesadaran (Malau, 2020). Dalam tradisi Katolik, panggilan ini dianggap sebagai anugerah dari Tuhan, penting bagi individu dan Gereja untuk melanjutkan misi dan pewartaan Yesus Kristus di dunia (Plante, 2020). Dalam proses pengambilan keputusan, formator di seminari bertanggung jawab membimbing siswa dalam menentukan pilihan hidup. Keputusan untuk menjadi imam, biarawan, atau memilih jalur lain harus dihargai sebagai pilihan yang telah dipertimbangkan dengan sadar (Dreyer, 2020). Dalam konteks pengambilan keputusan maka proses ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa (Rossallina & Salim, 2019).

Dalam tradisi Katolik *discernment* melibatkan dinamika rohani di mana individu atau komunitas berusaha mengenali dan mengikuti kehendak Tuhan dalam situasi konkret mereka (Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2019). Dalam konteks tersebut Yuniswara & Handoyo (2013) dan Sardono et al (2023) menekankan bahwa melalui proses *discernment*, seseorang dapat lebih menyadari panggilan dalam dirinya, yaitu saat mulai merasakan kehadiran panggilan tersebut (*presence of calling*). Penelitian Wibowo (2017) menemukan bahwa melalui *discernment*, siswa dapat lebih memahami berbagai aspek kehidupan selibat yang akan dijalani. Demikian pula Nugroho (2014) juga menyatakan bahwa proses ini membantu seseorang menyadari tugas dan tantangan yang dihadapi imam dalam karya pastoral.

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti proses pengambilan keputusan bagi siswa SMA. Penelitian Sianturi et al (2018) membahas teknik pengambilan keputusan menggunakan metode Sistem Pengambilan Keputusan untuk memilih jurusan terbaik di SMK dengan pendekatan *Weight Aggregated Sum Product Assessment*. Selain itu penelitian (Abdillah, 2021) mengungkapkan teknik pengambilan keputusan dalam penerimaan siswa baru dengan metode *Simple Additive Weighting*. Penelitian lain juga seperti Rizanti et al (2019) membahas sistem pendukung pengambilan keputusan menggunakan metode *Preference Selection Index*. Namun, berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa kelas IX dalam mengambil keputusan melalui teknik *intelligence, design, choice, dan implementation*. Dengan demikian, teknik yang diterapkan dalam pelatihan ini berbeda dari metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Pelatihan ini diadakan untuk mendukung siswa kelas IX SMA Sinar Buana dalam mengambil keputusan, terutama terkait kelanjutan pendidikan setelah menyelesaikan SMA. Ini sejalan dengan tradisi di SMA Sinar Buana yang mengharuskan siswa kelas IX mengikuti pelatihan pengambilan keputusan, melibatkan narasumber yang berkompeten, agar siswa dapat membuat pilihan yang tepat sesuai kapasitas dan aspirasi hidup mereka.

II. MASALAH

Pelaksanaan pelatihan ini berakar dari masalah yang sering dihadapi siswa, yaitu ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan matang terkait pilihan hidup mereka. Dalam wawancara dengan pendidik di SMA Sinar Buana, terungkap bahwa siswa sering merasa bingung dan kesulitan dalam

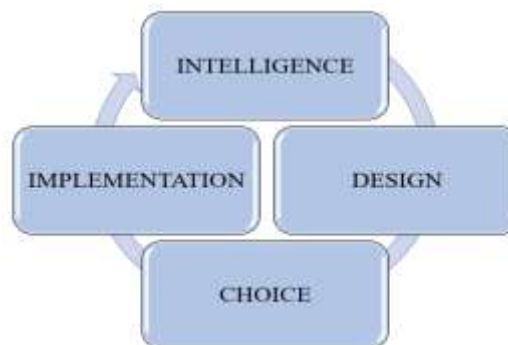
menentukan langkah pendidikan yang tepat. Banyak siswa merasa ragu dan tidak pasti ketika diminta memilih arah pendidikan. Sering kali, siswa yang melanjutkan ke seminari tinggi menyadari bahwa keputusan tersebut tidak sejalan dengan dorongan batin mereka sehingga mereka kesulitan untuk bertahan dalam panggilan tersebut. Bahkan beberapa siswa memilih menjadi panggilan menjadi imam karena tekanan orang tua atau ajakan teman tetapi akhirnya tidak mampu mengikuti proses formasi dan memutuskan untuk meninggalkan panggilan mereka. Lokasi pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan

III. METODE

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 21 siswa kelas XI, sesuai dengan tradisi di SMA Sinar Buana. Kegiatan dilaksanakan di rumah Retret St. Alfonsus Weetebula. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari. Metode yang diterapkan adalah pelatihan, menggunakan teknik IDCI yaitu *intelligence*, *design*, *choice*, dan *implementation* (Prasetyawan & Lestari, 2019; Afifah & Cahyana, 2024), seperti yang diilustrasikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2: Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Menurut gambar 2, teknik pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa fase. Fase *intelligence* memberikan informasi tentang panggilan hidup sebagai imam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada fase ini, siswa menerima materi dari tim pelatih yang berhubungan langsung dengan pilihan hidup yang akan mereka hadapi. Fase *design* melibatkan siswa dalam mengisi format-format terkait proses pengambilan keputusan dan membantu mereka melihat berbagai alternatif pilihan yang ada. Di fase *choice*, siswa mengevaluasi opsi yang tersedia dengan menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terakhir, pada fase *implementation*, siswa membuat keputusan akhir mengenai pilihan mereka, termasuk mengenai kelanjutan pendidikan, dan menandatangani pernyataan yang diserahkan kepada pendidik dan formator di SMA Sinar Buana. Materi yang disampaikan kepada siswa mencakup: (1) pengenalan diri, motivasi, dan dinamika panggilan; (2) kepribadian dalam panggilan imam; dan (3) penegasan pilihan. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung meliputi: Hari I, acara pembukaan dengan sambutan dari kepala sekolah dan penyampaian materi tentang pengenalan diri, motivasi, dan dinamika panggilan. Hari II, penyampaian materi mengenai kepribadian dalam panggilan imam. Hari III, penegasan pilihan melalui pengisian format, konsultasi, refleksi, dan evaluasi.

Evaluasi terdiri dari evaluasi kegiatan dan tes. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket survei kepada peserta untuk menilai tingkat kepuasan, relevansi, manfaat pelatihan, serta sejauh mana pelatihan membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, tes dilaksanakan melalui

pretest dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menentukan persentase jawaban siswa dan menampilkan nilai rata-rata dari pretest dan post-test (Nasution, 2017; Yuliani, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengambilan keputusan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan tim melakukan pertemuan-pertemuan koordinasi, mempersiapkan materi pelatihan dan rundown kegiatan, berkoordinasi dengan pihak sekolah, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu dilakukan survei ke lokasi pelatihan untuk memastikan kesiapan tempat, sarana dan prasarana, akomodasi yang dibutuhkan (Gambar 4). Pada tahap persiapan juga tim mempersiapkan materi-materi pelatihan beserta media-media pelatihan yang dibutuhkan.



Gambar 4. Survei Lokasi

Pada tahap pelaksanaan, tim melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai jadwal atau rundown kegiatan yang telah disepakati oleh tim pelatih sebagai narasumber dengan pihak SMA Sinar Buana.



Gambar 5: Penyampaian Materi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Gambar 5 di atas menunjukkan salah satu aktivitas pelatihan yaitu penyampaian materi pelatihan oleh narasumber. Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan

Hari I	Hari II	Hari III
Acara pembukaan kegiatan pelatihan: sambutan kepala sekolah SMA Sinari Buana. Pretest: peserta mengisi angket pretest. Materi: Panggilan sebagai sapaan Allah dan jawaban manusia, unsur-unsur dinamis dalam diri manusia, dinamika motivasi panggilan Proses: Presentasi, diskusi kelompok, pleno, refleksi	Materi: Konsistensi transendensi diri, kedewasaan pribadi calon imam, dan kebebasan, kesucian, pertobatan dalam panggilan Proses: Presentasi, Diskusi kasus, refleksi	Penegasan pilihan, pengisian format-format, konsultasi, dan evaluasi Proses: Presentasi, refleksi pribadi, berdoa, mengisi format keputusan Post-test: peserta mengisi angket pos-test.

Pada tahap evaluasi tim menyebarkan angket kepada peserta serta mengolah hasil angket. Setelah proses pembuatan keputusan, peserta diberi angket secara manual. Peserta diminta memberikan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peserta juga mengisi angket pretest dan postest.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan untuk membantu peserta dalam membuat keputusan penting terkait perjalanan hidup mereka selanjutnya. Luaran dari kegiatan ini adalah sebuah pernyataan tertulis yang menyatakan pilihan siswa. Dalam pelatihan ini, 21 siswa kelas XI SMA Sinar Buana, yang difasilitasi oleh tim pelatih, berhasil mencapai keputusan. Pernyataan keputusan tersebut dirumuskan dalam sebuah dokumen yang ditandatangani oleh peserta dan kemudian diserahkan kepada pimpinan SMA Sinar Buana melalui tim formator yang mendampingi siswa bersama tim pelatih. Pelatihan ini telah membantu siswa kelas IX untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan serta menilai kelebihan dan kekurangan, atau dimensi positif dan negatif dari setiap opsi yang dihadapi. Meskipun pelatihan ini telah membantu siswa dalam menentukan keputusan, mereka masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dari tim formator sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Siswa perlu didampingi dan termotivasi oleh tim formator agar mereka dapat memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap pilihan yang telah diambil.

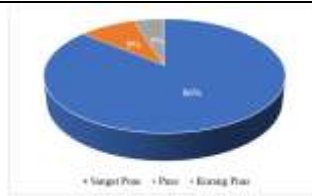


Gambar 6: Foro Bersama Peserta Pelatihan

Gambar 6 menampilkan momen foto bersama antara peserta dan salah satu narasumber pada hari terakhir kegiatan pelatihan.

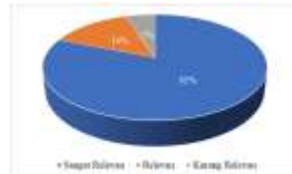
2. Evaluasi Kegiatan pelatihan

Proses pengumpulan umpan balik dari peserta dilakukan pada hari ketiga pelatihan. Peserta diminta untuk mengisi formulir evaluasi yang mencakup penilaian mengenai kepuasan, relevansi, manfaat, dan dukungan yang diberikan oleh kegiatan pelatihan. Pertanyaan pertama berfokus pada tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



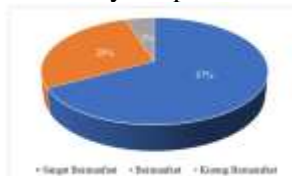
Gambar 7. Kepuasan Peserta

Gambar 8 menunjukkan bahwa 86-95% peserta memberikan jawaban puas hingga sangat puas terhadap kegiatan pelatihan. Pertanyaan kedua berkaitan dengan relevansi pelatihan discernment bagi peserta, dan hasilnya disajikan pada gambar 5 berikut.



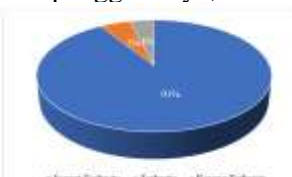
Gambar 8. Relevansi Kegiatan

Gambar 9 menunjukkan relevansi kegiatan pelatihan dengan kebutuhan peserta, di mana 81-95% peserta menjawab relevan hingga sangat relevan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menentukan keputusan panggilannya. Pertanyaan ketiga berfokus pada manfaat kegiatan pelatihan bagi peserta, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 9. Manfaat Kegiatan

Gambar 10 menunjukkan bahwa pelatihan ini dianggap bermanfaat oleh 28% peserta dan sangat bermanfaat oleh 67%. Ini berarti kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta dalam membuat keputusan mengenai panggilan hidup mereka. Pertanyaan 4 berfokus pada sejauh mana pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menentukan pilihan panggilannya, dan hasilnya disajikan dalam gambar 7 berikut.



Gambar 10. Peserta yang terbantu

Gambar 10 menunjukkan bahwa 91–96% peserta merasa terbantu dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, analisis hasil pre-test dan post-test akan disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi hasil tes
 Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	67.25	21	6.153	1.343
Post-test	70.10	21	5.394	1.177

Tabel 2 menyajikan data deskriptif mengenai hasil pre-test dan post-test terkait pemahaman peserta dalam kegiatan pelatihan discernment. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai pre-test adalah 67,52 dengan deviasi standar 6,153, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 73,10 dengan deviasi standar 5,394. Terdapat selisih rata-rata sebesar 5,58, di mana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Peningkatan tersebut dapat dihubungkan dengan keterlibatan peserta yang aktif selama pelatihan serta perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan (Vestalia et al., 2021). Pemahaman tentang arah hidup serta berbagai pilihan dan dampaknya dapat membantu individu dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pemahaman ini, seseorang lebih cenderung untuk membuat pilihan yang lebih rasional dan realistis (Rahayu, 2021).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah membantu siswa kelas XI SMA Sinar Buana dalam mengambil keputusan penting mengenai kehidupan mereka. Luaran dari kegiatan ini adalah siswa berhasil menentukan keputusan yang dituangkan dalam dokumen yang ditandatangani dan diserahkan kepada pimpinan sekolah. Diharapkan, berdasarkan keputusan tersebut, siswa dapat lebih mantap dengan pilihan mereka, sementara para formator dapat lebih fokus dalam mendampingi dan membantu siswa XI memantapkan pilihan serta mempersiapkan diri untuk pendidikan selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Unika Weetebuka atas dukungan yang terus-menerus dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada pimpinan Misereor-Indonesia atas dukungan finansial yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, penghargaan diberikan kepada para guru, formator dan siswa-siswa kelas XI SMA Sinar Buana atas kontribusi yang signifikan dalam memastikan kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Baru Dengan Metode Simple Additive Weighing (SAW) Di SMAN 1 Cikakak Kab. Sukabumi. *SISMATIK (Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Manajemen Informatika)*, 124–131.
- Afifah, S. A., & Cahyana, A. S. (2024). Implementation of the AHP Method in Determining the Completion of Logistics Warehouse Stock Buildup Using the Expert Choice Application. *Procedia of Engineering and Life Science: Seminar Nasional & Call Paper Fakultas Sains Dan Teknologi (SENASAINS 7th) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 7, 422–431.
- Dostanić, J., Suvajđić, K., & Krpović–Bojanić, Ž. (2021). Decision-Making Styles, Career Decision Self-Efficacy, and Career Adaptability Among High School Students. *The Career Development Quarterly*, 69, 63–77. <https://doi.org/10.1002/cdq.12249>
- Dreyer, W. A. (2020). The Priesthood of Believers: The Forgotten Legacy of The Reformation. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 76(4), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v76i4.6021>
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2019). *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Malau, D. (2020). Panggilan Imam Dalam Riksa Pastoral Gereja Menurut Dokumen-Dokumen Gereja. *Studia Philosophica et Theologica*, 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.35312/spet.v20i1.180>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Njo, S. (2020). Peran Maria Sebagai Bunda dan Guru Imam Dalam Pembinaan Imam di Era Revolusi 4.0. *Studia Philosophica et Theologica*, 20(1), 32–51. <https://doi.org/10.35312/spet.v20i1.176>
- Nugroho, A. (2014). Imam Menghadirkan Kristus Dalam Gereja Melalui Kepemimpinan Manajerial Parokial: Studi Kepemimpinan Pastor Paroki di Paroki Trinitas Cengkareng Masa Bakti 2011-2014. *Jurnal Teologi*, 3(2), 165–177. <https://doi.org/10.24071/jt.v3i2.463>
- Plante, T. G. (2020). Clericalism Contributes to Religious, Spiritual, and Behavioral Struggles Among Catholic Priests. *Religions*, 11(5), 1–8. <https://doi.org/10.3390/rel11050217>
- Prasetyawan, A., & Lestari, Y. (2019). *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahayu, F. S. (2021). Tingkat Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.01>

- Rizanti, N. P., Sianturi, L. T., & Sianturi, M. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Pertukaran Pelajar Menggunakan Metode PSI (Preference Selection Index). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 263–269. <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku Eksplorasi Karier, Dukungan Sosial, dan Keyakinan Dalam Pengambilan Keputusan Karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2627>
- Sardono, E., Budiono, I., Utomo, K. D. M., & Wijanarko, R. (2023). The Transcendent Calling : Understanding God's Presence. *Mysterium Fidei: Journal of Asian Empirical Theology*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10115734>
- Shaikh, I. A., & O'Connor, G. C. (2020). Understanding The Motivations of Technology Managers In Radical Innovation Decisions In The Mature R & D Firm Context: An Agency Theory Perspective. *Journal of Engineering and Technology Management*, 55, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2020.101553>
- Sianturi, M., Tarigan, J., Rizanti, N. P., & Cahyadi, A. D. (2018). Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Terbaik Pada SMK Menerapkan Metode Weight Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS). *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 10(20), 160–164.
- Siebert, J. U., Kunz, R. E., & Rolf, P. (2020). Effects of Proactive Decision Making on Life Satisfaction. *European Journal of Operational Research*, 280(3), 1171–1187. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2019.08.011>
- Sukatin, Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., & Sodik, I. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1156–1167. <https://doi.org/10.32670/ht.v1i9.2029>
- Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., Febrianingrum, D. W., Cintariani, N. N., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(3), 428–437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>
- Welan, Y. A., Kedingin, B., Sengga, F. Y., & Budiono, I. (2023). The Meaning of the Eucharist in Everyday Life. *Mysterium Fidei: Journal of Asian Empirical Theology*, 1(3), 152–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10605921>
- Wibowo, Y. H. K. (2017). Penghayatan Selibat Imam sebagai Kesaksian Hidup di Zaman Sekarang. *Jurnal Teologi*, 6(2), 125–142. <https://doi.org/10.24071/jt.v6i2.997>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yuniswara, E. O., & Handoyo, S. (2013). Proses Pemaknaan Calling pada Imam Katolik. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2(1), 25–32. <https://journal.unair.ac.id/JPIO@calling-meaning-making-on-catholic-priests-article-5711-media-50-category-10.html>